

# **Pembuatan Peta Rawan Bahaya Kekeringan Propinsi daerah Istimewa Yogyakarta Dengan Sistem Informasi Geografis**

Sutomo Kahar<sup>1</sup>, Albertus Yogo Dwi Sancoko<sup>2</sup>

1. Pengajar Teknik Geodesi Fakultas Teknik Undip, email : Jurusan@geodesi.ft.undip.ac.id
2. Alumni Teknik Geodesi Undip

## **Abstrak**

*Kekeringan merupakan suatu kondisi dimana terjadi kekurangan air. Kekeringan adalah hubungan antara ketersediaan air yang jauh di bawah kebutuhan air baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi dan lingkungan. Terjadinya kekeringan dapat menyebabkan kerugian ekonomi bahkan korban jiwa. Walaupun demikian upaya-upaya yang dilakukan selama ini masih bersifat kuratif. Bencana masih dianggap sesuatu yang tidak dapat dihindari dan dielakkan, sehingga bentuk penanggulangan yang dapat dilakukan adalah tindakan pertolongan sesegera mungkin. Hal inilah yang mendasari pentingnya pembuatan peta rawan bahaya kekeringan dengan tujuan untuk mengurangi kerugian-kerugian akibat kekeringan. Dengan demikian maka penanggulangan bencana tidak lagi bersifat kuratif tetapi preventif. Dari hasil analisis dapat diidentifikasi wilayah yang berpotensi mengalami kekeringan kemudian diklasifikasikan menjadi lima kelas yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Setelah dilakukan klasifikasi dapat dilihat wilayah yang berpotensi sangat tinggi mengalami kekeringan di Provinsi DIY adalah di wilayah Kabupaten Gunung Kidul. Selain itu wilayah berpotensi kekeringan tinggi juga terdapat di Kabupaten Bantul dan Sleman. Potensi kekeringan tinggi terdapat di Sebagian Kabupaten Kulonprogo. Sedangkan wilayah yang tidak berpotensi mengalami kekeringan adalah wilayah Kodya Yogyakarta karena semua wilayahnya teridentifikasi masuk dalam kelas yang sangat rendah resikoanya mengalami kekeringan.*

**Kata kunci : Sistem Informasi Geografis, kekeringan.**